

SOSIALISASI KONSEP PERTANIAN BERKELANJUTAN DI KAMPUNG NAPUA DISTRIK NAPUA KABUPATEN JAYAWIJAYA

SOCIALIZATION OF THE SUSTAINABLE AGRICULTURE CONCEPTS IN NAPUA VILLAGE, NAPUA, JAYAWIJAYA

Herlyani. S¹, Putri Wulandari^{2*}

¹) Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Lahan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

²) Program Studi Agronomi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena

*Email korespondensi: wulandarifutri21@gmail.com

Abstract

Traditional agriculture implemented in Napua Village, Napua, Jayawijaya indirectly has a negative impact on the environment and the sustainability of food production. Socialization and assistance regarding the concept of sustainable agriculture is important to increase farmers' awareness in implementing more environmentally friendly and sustainable agricultural practices. This service activity aims to provide farmers with an understanding of the concept of sustainable agriculture. The implementation method is socialization in the form of delivering material about sustainable agriculture and assistance to farmer groups in practicing the concept of sustainable agriculture. The results of this socialization activity are the emergence of farmer awareness about the factors causing the decline in the quality and quantity of agricultural products in Napua Village and increased knowledge about the concept of sustainable agriculture as a solution to the problems.

Keywords: Sustainable Agriculture, Farmer, Sustainability

Abstrak

Pertanian tradisional yang diterapkan di Kampung Napua, Distrik Napua, Kabupaten Jayawijaya secara tidak langsung menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan keberlanjutan produksi pangan. Sosialisasi dan pendampingan mengenai konsep pertanian berkelanjutan menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran petani dalam menerapkan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada petani tentang konsep pertanian berkelanjutan. Metode pelaksanaan yaitu sosialisasi berupa penyampaian materi tentang pertanian berkelanjutan dan pendampingan kepada kelompok tani dalam mempraktekkan konsep pertanian berkelanjutan. Hasil dari Kegiatan sosialisasi ini yaitu munculnya kesadaran petani tentang faktor penyebab penurunan kualitas dan kuantitas produk pertanian di Kampung Napua dan bertambahnya pengetahuan tentang konsep pertanian berkelanjutan sebagai solusi untuk masalah yang di hadapi petani Kampung Napua selama ini.

Kata kunci: Pertanian Berkelanjutan, Pertanian Tradisional, Petani, Keberlanjutan.



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 13 Juli 2024; Disetujui: 14 Juli 2024; Terbit: 15 Juli 2024

PENDAHULUAN

Kampung Napua yang berada di Distrik Napua, Kabupaten Jayawijaya, Provinsi Papua Pegunungan, terkenal dengan kekayaan alam dan budayanya yang khas. Sebagian besar penduduk kampung ini bergantung pada sektor pertanian untuk mata pencaharian mereka. Ubi jalar, ubi kayu, jagung, sayur kol, dan stroberi merupakan beberapa komoditas utama yang dibudidayakan di Kampung Napua. Namun, para petani di kampung ini menghadapi tantangan signifikan berupa penurunan kualitas dan kuantitas hasil panen akibat serangan hama dan penyakit. Penyebab utama masalah ini adalah praktik monokultur, di mana penanaman satu jenis tanaman secara luas menciptakan habitat yang sangat mendukung bagi hama, sehingga mengurangi keragaman tanaman dan meningkatkan kerentanan terhadap serangan hama.

Salah satu prinsip pertanian ramah lingkungan adalah pengendalian hama dan penyakit secara alami, yaitu dengan mengurangi penggunaan pestisida kimia melalui penerapan metode pengendalian hama terpadu (IPM). Metode ini melibatkan penggunaan predator alami, tanaman penutup tanah, dan rotasi tanaman. Penggunaan metode pertanian ramah lingkungan dapat meningkatkan kesehatan tanah, mencegah erosi, dan menjaga kualitas air, serta mengurangi pencemaran lingkungan akibat bahan kimia pertanian. Pertanian ramah lingkungan juga meningkatkan keberlanjutan produksi pangan dengan menjaga kesuburan tanah dan ketersediaan air, serta mengurangi risiko penyakit dan hama tanaman.

Pertanian tradisional dapat meningkatkan produksi pertanian pada periode pertama, namun dalam jangka panjang, kapasitas produksi menurun karena banyak dampak sekunder, seperti penurunan kesuburan tanah dan kehilangan kandungan bahan organik tanah (Hasriyanty, 2019). Teknologi pengembangan pertanian berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan produktivitas lahan dan sekaligus meningkatkan pendapatan petani.

Sistem pertanian berkelanjutan merupakan proses pengelolaan sumber daya untuk kepentingan pertanian dalam memenuhi kebutuhan manusia, sekaligus mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan serta konservasi sumberdaya alam (Zuriani *et al*, 2023). Pertanian berkelanjutan juga sangat erat

hubungannya dengan pertanian organik. Hal ini dikarenakan dalam praktik pertanian berkelanjutan selalu mengandalkan pupuk dan pestisida organik. Pertanian berkelanjutan juga mendorong penggunaan teknologi tepat guna yang dapat meningkatkan efisiensi produksi tanpa merusak lingkungan.

Pertanian ramah lingkungan adalah solusi untuk menciptakan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan adil. Dengan mengadopsi praktik yang menjaga kesehatan tanah, air, dan keanekaragaman hayati, pertanian ramah lingkungan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat luas, tetapi juga memastikan kelestarian sumber daya alam bagi generasi mendatang. Edukasi, akses terhadap sumber daya, dan dukungan kebijakan adalah kunci untuk memperluas penerapan pertanian ramah lingkungan di seluruh dunia.

Pertanian berkelanjutan memiliki banyak manfaat, baik bagi petani maupun lingkungan. Bagi petani, pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan pendapatan. Bagi lingkungan, pertanian berkelanjutan dapat menjaga kualitas tanah dan air, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan melindungi keanekaragaman hayati.

Meskipun memiliki banyak manfaat, pertanian berkelanjutan juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pertanian berkelanjutan di kalangan petani dan masyarakat.

Namun, tantangan tersebut dapat diatasi dengan memberikan edukasi kepada petani tentang konsep pertanian berkelanjutan dan melakukan pembinaan kepada petani dalam mempraktekkan konsep pertanian berkelanjutan tersebut.

Adapun tujuan kegiatan sosialisasi ini adalah:

1. Memperkenalkan konsep pertanian berkelanjutan kepada masyarakat dan kelompok tani di Kampung Napua
2. Melakukan pendampingan kepada kelompok tani dalam mempraktekkan konsep pertanian berkelanjutan

METODE

Kegiatan sosialisasi tentang pertanian berkelanjutan kepada masyarakat Kampung Napua dilakukan dengan metode beberapa tahapan, yaitu :

1. Sosialisasi tentang pentingnya konsep lahan pertanian berkelanjutan
Pada tahap ini dilakukan penyampaian materi berupa slide *power point* tentang konsep pertanian berkelanjutan dan pupuk cair organik. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi.
2. Pendampingan secara berkelanjutan (konsultasi dan pembinaan)
Sebagai langkah konkret, dilakukan pendampingan kepada kelompok tani Kampung Napua dalam mempraktikkan konsep lahan pertanian berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui sosialisasi tentang pertanian berkelanjutan Kampung Napua, Distrik Napua, Kabupaten Jayawijaya, Papua Pegunungan iniawali dengan survei awal yang dilakukan oleh tim pengabdian yang dalam hal ini terdiri atas dosen pendamping lapangan dan mahasiswa KKN. Survei awal ini bertujuan untuk melihat sistem pertanian yang digunakan oleh masyarakat dan kelompok tani yang ada di Kampung Napua serta melihat kondisi lahan pertanian di Kampung Napua.

Setelah melakukan survei awal, tim pengabdian melakukan penjajakan dengan aparat setempat dan kelompok tani yang ada dan menyampaikan maksud dan tujuan untuk melaksanakan sosialisasi tentang pertanian berkelanjutan.

Tahapan sosialisasi dilakukan dalam 2 tahap, yaitu penyampaian materi tentang pertanian berkelanjutan dan tahap pendampingan kepada masyarakat dan kelompok tani di Kampung Napua.

1. Sosialisasi Sistem Pertanian Berkelanjutan

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan dihadiri juga oleh aparat kampung dan ketua kelompok tani Kampung Napua. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi berupa slide *power point* tentang konsep pertanian berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini yaitu untuk memperkenalkan konsep pertanian berkelanjutan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani di Kampung Napua sehingga meningkatkan hasil pertanian.

Dalam penyampaian materi oleh tim pengabdian, dijelaskan bahwa penerapan pertanian berkelanjutan melibatkan berbagai praktik yang ramah lingkungan, seperti penggunaan pupuk organik, pengendalian hama terpadu, rotasi tanaman, konservasi air, dan pengelolaan lahan yang berkelanjutan. Beberapa cara tersebut dalam dipilih petani untuk mengatasi masalah yang di hadapi selama ini.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Ketua Tim Pengabdian

Setelah penyampaian materi oleh tim, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, masyarakat sangat antusias memberikan pertanyaan terkait materi konsep pertanian berkelanjutan yang telah disampaikan oleh tim, dan masyarakat menyampaikan permasalahan-permasalahan terkait pertanian yang selama ini dihadapi. Masyarakat menyadari bahwa model pertanian yang selama ini dikembangkan di Kampung Napua masih jauh dari konsep pertanian berkelanjutan. Sehingga ke depannya praktik pertanian berkelanjutan akan diadopsi oleh petani setempat guna mengatasi masalah penurunan kuantitas dan kualitas produk pertanian petani di Kampung Napua.



Gambar 2. Ketua Kelompok Tani Kampung Napua Memberikan Pertanyaan Terkait Praktik Konsep Pertanian Berkelanjutan

2. Pendampingan Secara Berkelanjutan (Konsultasi dan Pembinaan)

Kegiatan pendampingan ini merupakan langkah nyata tim untuk memastikan bahwa petani Kampung Napua dapat mempraktekkan konsep pertanian berkelanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pertanian di Kampung Napua. Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara kontinyu. Petani dapat secara rutin berkonsultasi kepada tim tentang praktik pertanian berkelanjutan dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi selama melaksanakan praktik tersebut.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan pendampingan mengenai konsep pertanian berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan petani. Setelah mengikuti kegiatan sosialisai ini, masyarakat menjadi paham tentang konsep pertanian berkelanjutan sehingga harapan ke depannya konsep pertanian ini menjadi pilihan utama masyarakat dalam menjalankan aktifitas pertanian sebagai solusi permasalahan yang dihadapi selama ini terkait kualitas lahan dan hasil pertaniannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada kegiatan ini: Kepala Distrik Napua dan Kepala Kampung Napua beserta jajarannya, Kepala Kelompok Tani Kampung Napua, Masyarakat Kampung Napua dan

Mahasiswa KKN Universitas Amal Ilmiah Yapis Wamena.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanto, Mulono., Satriawan Fikri, N., Azhar, A. 2021. Sosialisasi Konsep Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir. *PakMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 08-14. [Doi: 10.54259/pakmas.v1i1.24](https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.24)
- Djarmiko, A., Rantini, R., & Priyandoko, Z. Sosialisasi Konsep Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Desa Cikalong, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, 9(1), 32-39. <http://dx.doi.org/10.30999/jpkm.v9i1.410>
- Dwi Puspitasari, Retno. 2019. Pertanian Berkelanjutan Berbasis Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga*, 03(01), 26-28.
- Hasriyanty., Tarsono., Monde, A.,Rosnawati. 2019. IBW Pemberdayaan Petani Melalui Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu dalam mendukung Kemandirian Desa Di Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, 1 (Oktober), 72-78.
- Noor, M., Nursyamsi, D., Alwi, M., Fahmi, A. 2014. Prospek Pertanian Berkelanjutan di Lahan Gambut: dari Petani ke Peneliti dan Peneliti ke Petani. *Jurnal Sumber Daya Lahan*, 8(2), 69-79. [DOI:10.2018/jsdl.v8i2.6469](https://doi.org/10.2018/jsdl.v8i2.6469).
- Rukmana, Didi. 2012. *Pertanian Berkelanjutan : Mengapa, Apa Dan Pelajaran Penting Dari Negara Lain*. Hasanuddin University Repository.
- Wibawa Mukti, G., Andriani, R., Kusumo, Budi. 2021. Pertanian Berkelanjutan: Sebuah Upaya Untuk Memadukan Pengetahuan Formal Dan Informal Petani (Kasus Pada Petani Hortikultura Di Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1141-1160. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v7i2.5135>

Zuriani., Adhiana., Ariani, R., & Fadli. (2023).
Peningkatan Pemahaman Petani di
Kecamatan Muara Batu tentang Pertanian
Berkelanjutan. Jurnal Solusi Masyarakat
Dikara, 3(1), 28-32.